

The Symbol of Satanism in The Nun Movie (Roland Barthes Semiotic Analysis) Simbol Satanisme Dalam Film the Nun (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Rafi Warsa Junia^{*1}, Tessa Shsrini²

^{1,2}Ilmu Komunikasi / Media Massa, Universitas Islam Riau, Indonesia

Article Info
Submitted:
01/04/2023
Accepted:
02/04/2023
Approved:
04/05/2023
Published:
10/05/2023.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui simbol satanisme dalam film 'The Nun'. Metode yang digunakan adalah metodologi kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa simbol satanisme yang terdapat dalam film 'The Nun' melalui tahapan denotasi, konotasi dan mitos dalam semiotika Roland Barthes yaitu, a) simbol salib terbalik yang ditempelkan pada dinding, b) buku sihir menunjukkan isi di dalam buku seperti simbol setan dan mantra sihir, d) simbol bintang terbalik berujung lima (Pentagram) yang terukir di tubuh Suster Irene, e) simbol ular yang ditunjukkan saat Pastor Burke, Suster Irene dan Frenchie memasuki gereja. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya beberapa simbol satanisme seperti Pentagram, Salib Terbalik, Ular (Serpent). Setiap simbol memiliki arti tersendiri bagi penganut dan pengikut satanisme.

Kata Kunci: Film, Semiotika, Simbol Setanisme.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the symbols of Satanism in the movie 'The Nun'. The method used is a qualitative methodology using Roland Barthes' semiotic analysis. The techniques of data collection in this study are observation, documentation and interviews. The results of this study show that there are several symbols of Satanism contained in the film 'The Nun' through stages of denotation, connotation and myth in Roland Barthes' semiotics, namely, a) the symbol of the inverted cross attached to the wall, b) the magic book shows the contents in the book such as symbols of demons and magic spells, d) the symbol of the five-pointed inverted star (Pentagram) engraved on Sister Irene's body, e) the serpent symbol shown when Father Burke, Sister Irene and Frenchie entered the church. The conclusion of this study is the existence of several symbols of Satanism such as the Pentagram, Inverted Cross, snake (Serpent). Each symbol has its own meaning for adherents and followers of Satanism.

Keywords: Film, Semiotics, Symbol Of Satanism.

PENDAHULUAN

Film menjadi salah satu media massa yang bersifat menghibur. Dalam menyampaikan pesan film lebih mudah dicerna dan dipahami isinya, karena film merupakan sebuah bentuk dari seni dan keindahan yang bertujuan untuk dinikmati. Pratista menyatakan bahwa film merupakan media komunikasi massa yang dianggap efektif untuk menyampaikan pesan kepada khalayak (Prasetya & Rahman, 2020).

Ketika menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan.

Ada yang menganggap film merupakan sebuah tayangan hiburan semata, ada pula yang menganggap film adalah sebuah media yang dapat memberikan pembelajaran bagi penontonnya. Kemunculan film tentu tidak lepas dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sehingga mampu mencapai sebuah pencapaian yang besar dalam bahasa visual dan seni film. Dengan seni audio visual yang dipunyai film dan kemampuannya dalam menangkap realita disekitar (Alfathoni dan Manesah, 2020: 1).

Dalam perkembangan selanjutnya, salah satunya film horror juga bertambah

* Correspondence Address

E-mail: lisanulqariah55@gmail.com

menjadi media pemasukan nilai-nilai yang diyakini oleh suatu komunitas atau aliran aliran tertentu. Tentu saja yang menjadi sasarannya adalah publik. Film yang notabeneanya budaya, tercelup pula oleh tangan kekuasaan sekelompok orang sehingga pada akhirnya digunakan sebagai sarana penyebaran misi mereka. Komunitas atau aliran yang dimaksud disini adalah aliran para pemuja setan (*Satanisme*) yang sampai saat ini masih eksis. Kepercayaan kepada setan, hantu, dan makhluk-makhluk ghaib sudah ada sejak ribuan tahun lalu. (Seng, 2007: 4).

Saat ini satanisme sudah berkembang dengan pesat ke hampir seluruh Negara. Simbol-simbol yang digunakan pun makin beragam, meski simbol-simbol sebelumnya tetap digunakan. Dalam perkembangannya, simbol-simbol satanisme banyak diperlihatkan dan diperkenalkan antara lain melalui majalah, film, dan musik. Salah satunya film yang bergenre horror. Seperti Film yang disukai oleh masyarakat pada tahun 2018 yaitu film 'The Nun'.

Dalam penelitian ini fokus penelitian adalah simbol - simbol satanisme yang terdapat pada Film horor "The Nun". Terkait dengan hal tersebut, maka penulis ingin mengangkat dan menelaah sejauh mana pemaknaan satanisme dengan menggunakan analisis Roland Barthes yang terdapat dalam tayangan Film 'The Nun'. Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Simbol Satanisme Dalam Film the Nun (Analisis Semiotika Roland Barthes).

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti hanya memaparkan dengan tulisan berupa kalimat-kalimat atau lisan yang merupakan peristiwa atau fenomena yang sedang terjadi dan tidak menjelaskan korelasi atau

hubungan. Melalui metode kualitatif dan pendekatan analisis semiotika diharapkan penelitian ini dapat mengungkapkan pemaknaan tahap denotasi dan konotasi serta mitos pada analisis Roland Barthes pada simbol Satanisme dalam Film "The Nun"

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau individu, benda, atau organisasi yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data dan penelitian (Jakaria, 2016: 51). Subjek penelitian ini adalah Film 'The Nun'. Objek dalam penelitian ini adalah Simbol Satanisme yang terdapat pada Film The 'Nun'.

Sumber Data

Data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan merupakan hasil dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan (Nugrahani, 2014). Data primer dari penelitian ini yaitu teks serta gambar dalam film 'The Nun'. Data sekunder merupakan data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya: buku, dokumen, foto, dan statistik (Nugrahani, 2014: 113). Sumber data sekunder ini berupa referensi-referensi yang berkaitan secara teoritis yang mendukung dalam proses pengerjaan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan suatu aktivitas untuk mencari data dilapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat membantu peneliti untuk menghasilkan data yang sesuai tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan observasi yang merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan

didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian (Nugrahani, 2014: 132). Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap gambar dan *scene-scene* dalam tayangan Film 'The Nun' dengan durasi film 1 jam 36 menit.

Teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi ini adalah untuk mempermudah dalam memperoleh data secara jelas dan detail tentang simbol aliran satanisme dalam film bergenre horor dengan analisis semiotika Roland Barthes dalam film The Nun. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini :

1. Mengidentifikasi film The Nun yang sedang diamati.
2. Mengamati dan memahami skenario film The Nun, dan peneliti memperoleh dokumentasi dari *Screen Shoot Scene* yakni potongan atau tangkapan adegan yang mengandung pemaknaan satanisme dalam konteks islam.
3. Setelah itu, *Screen Shoot Scene* yang mengandung pemaknaan satanisme selanjutnya akan disaji dalam bentuk tabel.

Sedangkan wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Pada tahap wawancara, peneliti akan melakukan wawancara dengan narasumber, seperti akademis dan pihak lain yang mempunyai kompetensi terkait topic yang sedang diteliti. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung, data yang diperoleh selanjutnya dicatat atau direkam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam sebuah film, alur cerita yang disuguhkan bertujuan untuk mendapatkan banyak penonton dan dibuat semenarik mungkin. Bagi banyak kalangan, film berfungsi hanya sebagai media penghibur saja. Walaupun sebenarnya ada banyak fungsi film seperti mendidik, menghibur, serta

member informasi. Akan tetapi, tujuan utama dari sebuah film adalah menghibur.

Setiap film memiliki banyak tanda didalamnya. Seperti pada Film 'The Nun' Salah satu film yang memberikan tanda yang ingin diteliti oleh peneliti berupa simbol, simbol adalah kata, tanda atau isyarat yang digunakan untuk mewakili sesuatu yang lain. Maka dari sini dapat dikaitkan dengan teori semiotika, pada penelitian ini menggunakan semiotika Roland Barthes. Peneliti melakukan analisis dari beberapa *scene* pada film 'The Nun' dengan menggunakan Semiotika Roland Barthes yang bertumpu pada tiga point yakni denotasi, konotasi, dan mitos. Melalui beberapa perwakilan potongan *scene* pada film 'The Nun'.

Makna sebenarnya terdapat dalam film 'The Nun' tersebut adalah misi yang hendak disampaikan oleh pembuat film kepada para penontonnya. Kemudian peneliti menemukan bahwa makna yang terbentuk dari tanda-tanda tersebut dapat berupa makna denotasi (makna yang paling nyata) yang ditunjukkan dalam film ini berupa teks atau dialog dan gambar seperti simbol-simbol satanisme, antara lain : *Pentagram*, salib terbalik (*Inverted Cross*), ular (*Serpent*).

Sedangkan makna konotasi dan mitos (yang memerlukan kedalaman interpretasi) melalui banyak cara dari pengambilan gambar, adegan, alur cerita hingga *fashion* yang memberi serta menyimbolkan makna sesuai *mise en scene* tentang simbol satanisme pada film 'The Nun'. Berikut pembahasan mengenai simbol satanisme dalam film 'The Nun' dengan menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes :

Denotasi

Denotasi merupakan sistem pertama yang telah disepakati secara konvensional. Denotasi menjelaskan makna yang sebenarnya dan apa yang tampak. Berikut denotasi dari kajian semiotika roland barthes dalam film The Nun ;

1. Pada *scene* pertama saat suster Victoria hendak bunuh diri sambil memegang sebuah kunci dan berkata "Ampuni hamba Tuhan", seketika memperlihatkan salib yang awalnya tegak secara tiba tiba berputar kebawah hingga terbalik.

2. Pada *scene* kedua terlihat Pastor Burke membuka sebuah buku yang didapatinya dalam peti mati yang berisikan tentang kepercayaan ghaib, "Keluar dari tanah, menakuti binatang buas, serta burung dilangit. Manusia memiliki sebutan untuknya Valak sang pengotor, sang pencemar, pangeran ular". Dan pada gambar selanjutnya suster Oana menjelaskan bahwasanya buku itu dibuat oleh seorang bernama duke yang terobsesi dengan setan "Biara dibangun oleh Duke di zaman kegelapan. Duke St. Carta. dia menulis naskah sihir dan ritual, untuk memanggil kekuatan dari neraka." *Scene* ini menjelaskan akan simbol satanisme dalam sebuah buku ritual ghaib yang ditemukan oleh pastor burke, serta saat setelah mengetahui isi buku tersebut Pastor Burke mencari Suster Irene.
3. *Scene* ketiga merupakan perwakilan dari sebuah ritual satanisme itu sendiri. Terlihat dari adegan dimana seseorang bernama duke membuka katakomba yang dibentuk menyerupai sudut lima dengan properti kepala tengkorak serta garis merah seperti darah dan orang yang digantung menggunakan jubah putih dengan bercak merah darah.
4. Pada *scene* keempat ini terdapat dialog suster Ruth yang memberitahukan sesuatu kepada Suster Irene bahwa "kita harus berdoa sekarang, apapun yang terjadi, apapun yang kau lihat dan kau dengar, tetap buka matamu dan jangan berhenti berdoa." Dalam dialog tersebut menyatakan bahwa akan ada kekuatan besar yang menolak mereka untuk berdoa sehingga dalam adegan tersebut semua suster terpental bahkan patung Yesus pun terjatuh dan retak diakibatkan kekuatan dahsyat dari iblis jahat yang bernama Valak serta terlihat ukiran simbol bintang terbalik pada belakang bahu suster Irene.
5. Pada *scene* kelima Dilihat dari potongan *scene* ini menunjukkan adanya simbol ular melingkar dan pada *scene* selanjutnya menampilkan sosok iblis yang mencekik Frenchie dan hendak merasuki Frenchie dengan cara memasukkan ular kedalam mulut Frenchie.

Konotasi

Konotasi merupakan sistem makna kedua yang tersembunyi. Tahap ini menjelaskan interaksi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi. Konotasi adalah aspek dari tanda yang ditampilkan atau dilihat. Berikut makna konotasi dari kajian semiotika roland barthes dalam film *The Nun*:

1. *Scene* pertama simbol salib yang mengarah kebawah (*Inverted Cross*) ini menunjukkan rasa kesetiaan kepada setan dan rasa kebencian atau pertentangan terhadap ajaran Yesus Kristus. Simbol yang menandakan anti agama Kristen, segala hal dan tingkah laku yang berlawanan dengan ajaran agama tersebut.
2. Pada *scene* kedua, bahwa setiap pergerakan satanisme memiliki kitab serta buku ritual yang memiliki simbol-simbol untuk memuja setan dan juga menjelaskan tentang siapa pendiri satanisme tersebut. pada *scene* ini terdapat buku mantra ritual ghaib seperti simbol-simbol dan sihir. Sama halnya satanisme juga memiliki sebuah kitab atau buku yang berisikan ritual serta simbol dalam pemujaan setan yakni *The Satanic Bible*.
3. Pada *scene* ketiga, *mise en scene* seperti properti yang ada terlihat adanya tengkorak manusia. Tengkorak tersebut merupakan salah satu syarat ketika hendak membuka lubang neraka dan memanggil roh jahat. Bagi satanisme Tengkorak manusia diartikan juga sebagai perwakilan seseorang yang hendak disihir dan salah satu syarat jika hendak melakukan ritual sihir, dengan membentuk simbol *Pentagram* yang dibuat menggunakan darah.
4. Pada *scene* keempat, memperlihatkan kembali adanya simbol *pentagram* yakni bintang segi lima terbalik, dalam kalangan tukang sihir, simbol *Pentagram* ini juga mewakili iblis *Baphomet* atau *Baphomet*, yaitu iblis yang dipuja oleh pengikut dan anggota Band Black Metal. Iblis *Baphomet* adalah gambaran dari kambing *mendes* atau *goat of mandes* yang disembah oleh anggota Black Metal. Iblis ini memiliki kepala kambing bertubuh manusia dan memiliki sayap.

5. Dari *scene* kelima, ular sering sekali ada ditengah-tengah hal ghaib, ular dikonotasikan sebagai sifat-sifat yang negatif dalam kehidupan manusia, bagi satanisme simbol ular disini adalah *ouroboros* serta *leviathan*. *Ouroboros* adalah simbol kuno yang menggambarkan ular atau naga yang memakan ekornya sendiri yang mengartikan bahwa pembaharuan siklus hidup dan tak terbatas dengan konsep abadi yakni kematian dan kelahiran kembali. Simbol ini sudah ada sejak dahulu dan digunakan sebagai simbol pemujaan setan *leviathan* yakni ular dalam jurang yang dalam yang diidentitaskan sebagai setan.

Mitos

Mitos adalah segala sesuatu makna yang disajikan oleh sebuah wacana. Mitos tidak ditentukan oleh objek pesannya, namun oleh cara mengutarakan pesan itu sendiri. Mitos juga suatu bentuk pesan atau tuturan yang harus diyakini kebenarannya tetapi tidak dapat dibuktikan. Menurut Barthes, mitos dalam semiotik bukan merupakan sebuah konsep tetapi suatu cara pemberian makna (Sobur, 2016:71). Berikut makna mitos dari kajian semiotika roland barthes dalam film *The Nun*:

1. *Scene* pertama, simbol salib terbalik atau *Inverted Cross* sering digunakan oleh Band Black Metal pemuja setan dalam bentuk atribut panggung dan aksesoris seperti kalung dan gelang tangan karena dipercaya akan mendatangkan kekuatan setan dan rasa kepercayaan diri yang tinggi. Konon, Simbol ini telah digunakan sejak masa perang salib saat tentara Kristen melakukan serangan terhadap umat Islam. Perang Salib yang berlangsung selama kurang lebih 350 tahun dengan kemenangan ada pada pihak Islam.
2. *Scene* kedua, dilihat dari kacamata agama terutama dalam islam, ritual dan buku atau kitab yang melenceng dari syariaat dan ketentuannya merupakan ajaran yang sesat.

Menurut Ustad Bastih an nafi mengatakan:

"Tidak boleh menyimpan atau memiliki kitab selain Alquran, Apa yang terdapat

dalam Alquran sudah cukup mewakili apa yang terdapat dalam kitab-kitab sebelumnya. baik berupa Injil, Taurat. apalagi kitab yang menyimpang seperti satanisme ini, ajaran yang berbau setan seperti ini pasti memiliki buku pedoman yang sangat menyimpang . Jelas jelas itu tidak boleh untuk di ikuti."

Berdasarkan firman Allah Ta'ala :

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ

Artinya "Kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Qs. Al-Maidah: 48"

3. *Scene* ketiga, Simbol *Pentagram* dahulunya merupakan simbol yang digunakan oleh para ahli sihir dalam setiap ritual mereka. Mereka percaya bahwa simbol ini memberikan kekuatan. Karena itulah simbol ini diekspresikan sebagai kekuatan bintang yang dapat memberikan kekuatan. Menurut Ustad Basith An nafi mengatakan bahwa :

"Keyakinan terhadap benda atau simbol ini tidak dibenarkan dalam islam. Tidak ada yang dapat memberikan sesuatu yang diluar nalar seperti kesehatan serta kekuatan kecuali Allah SWT, Allahlah tuhan yang maha kuat, baik itu setan iblis maupun simbol-simbol yang diyakini katanya dapat memberikan kekuatan itu tidak ada. Allah lah yang maha kuat serta maha kuasa."

4. Pada *scene* keempat, Simbol *Pentagram* menurut kepercayaan anggota Black Metal salah satu pemuja setan yang sangat terkenal dimasyarakat. *Pentagram* merupakan kombinasi antara kekuatan bintang, bumi, dan manusia. Sudut garis kebawah bintang tersebut mewakili roh dan empat sudut garis lainnya mewakili elemen bumi, udara, air dan api. Pada kalangan penganut agama tertentu, unsur-unsur ini dianggap sebagai unsur yang menjadikan keberadaan umat manusia. Kesemua unsur itu harus ada dalam keadaan yang seimbang. Jika tidak,

hal tersebut akan menyebabkan manusia jatuh sakit dan ditimpa oleh berbagai malapetaka. Dalam masyarakat china air dan api dikatakan mewakili elemen *ying* dan *yang*. Kedua elemen tersebut wujud dalam semua benda dan makhluk hidup. Tanah atau bumi diimbangi oleh air. Begitu juga dengan semangat dan angin harus berjalan seiring. Pada unsur-unsur tersebut terdapat aspek positif dan juga aspek negatif. Namun, bagi kelompok Black Metal, semua unsure itu mempunyai makna dan lambang tertentu. Bumi atau tanah adalah simbol kestabilan, pertumbuhan dan pendidikan. Air adalah simbol gerak hati, lambang kekuasaan wanita, serta darah penyembuhan. Api adalah lambang kekuatan fisik. Angin merupakan simbol intelektual. Semangat atau ruh dianggap sebagai kekuatan penggerak. Setiap unsur tersebut sangat berkuasa dan berpengaruh. Kelima unsur itu harus diarahkan pada kejahatan agar melancarkan setan berkuasa di dunia dan mengendalikan manusia.

5. Pada *scene* kelima, ular memainkan peran penting dalam kehidupan keagamaan dari zaman dahulu, ular menjadi simbol kesuburan, kehidupan dan penyembuhan bagi satanisme. jika dilihat dari kacamata islam ada hadits yang menyebutkan tentang anjuran untuk membunuh ular.

Rasulullah SAW menganjurkan untuk membunuh ular, terutama yang punggungnya terdapat dua garis putih (Dzu Ath-thifyatain) dan yang ekornya pendek (Al-abtar). Khusus yang berada di rumah ada perlakuan tersendiri. Anjuran ini termaktub dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Umar RA, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda,

"Bunuhlah ular dan anjing. Apalagi ular yang punggungnya ada dua garis putih serta ular yang ekornya buntung. Sebab, kedua jenis ular itu bisa membutuhkan mata dan menggugurkan kandungan." (HR Muslim).

Muhammad Fuad Abdul Baqi menjelaskan dalam Kitab Al-Lu'lu' wal Marjan yang diterjemahkan oleh Ganna Pryadharizal Anaedi dan Muhamad Yasir, yang dimaksud ular yang ekornya buntung

dalam hadits tersebut adalah ular pendek, tidak berekor atau yang panjangnya kurang dari sehasta (sekitar 45 cm) atau lebih sedikit.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan, penelitian pada film 'The Nun' yang menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan fokus penelitian simbol-simbol satanisme yang terdapat dalam film tersebut melalui tahap denotasi, konotasi dan mitos. Pada film ini peneliti menemukan beberapa simbol satanisme seperti *Pentagram*, salib terbalik (*Inverted Cross*), ular (*Serpent*). setiap masing-masing simbol memiliki makna tersendiri bagi kalangan penganut dan pengikut ajaran setan.

Deklarasi penulis

Kontribusi dan tanggung jawab penulis

Para penulis membuat kontribusi besar untuk konsepsi dan desain penelitian. Para penulis mengambil tanggung jawab untuk analisis data, interpretasi dan pembahasan hasil. Para penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Ketersediaan data dan bahan

Semua data tersedia dari penulis.

Kepentingan yang bersaing

Para penulis menyatakan tidak ada kepentingan bersaing.

REFERENSI

- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). Pengantar Teori Film. Deepublish.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. Solo: Cakra Books, 1(1), 3-4.
- Pratista, H. (2017). Memahami Film-Edisi 2. Montase press.
- Sobur, Alex. (2003). Semiotika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Seng, A. W. (2007). Membongkar Kesesatan Black Metal. Bandung: MQ Publishing.
- Shihab, M. Q. (2010). Setan dalam al-Qur'an: Yang Halus dan Tak Terlihat. Lentera Hati Group.